

**UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SISWA
DI RA NURUL UMMAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT
ESSENSIALISME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Disusun Oleh :

Niken Kurniawati
NIM. 13430024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Niken Kurniawati
NIM : 13430024
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata ditemukan hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Yang menyatakan,



Niken Kurniawati



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UIINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Niken Kurniawati
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Niken Kurniawati
NIM : 13430024
Judul Skripsi : UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN
SISWA DI RA NURUL UMMAH DALAM PERSPEKTIF
FILSAFAT PENDIDIKAN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Pembimbing,


Rohinah, S.Pd.I., M.A

NIP. 19800420 201101 2 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-0034/Un.02/DT/PP.00.9/02/2018

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

**UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI RA NURUL
UMMAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Niken Kurniawati
NIM : 13430024
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Januari 2018
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Rohinah, S.Pd.I., M.A

NIP. 19800420 201101 2 004

Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji II

Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001

28 FEB 2018

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri.”¹

HR. Bukhori.

¹ Ahmad Muhammad Syakur, *Shohih Bukhori: Terjemahan Lengkap Hadits Shohih Bukhori*, (Semarang: Toha Putra, 1893), hlm. 74.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya pembentukan sikap kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat pendidikan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Rohinah, S.Pd. I., M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan ikhlas mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan yang selalu memberi nasihat layaknya orang tua kami.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Ninik Haryanti, S. Pd. dan bapak Daliyo serta seluruh warga sekolah RA Nurul Ummah Talun yang telah bersedia bekerja sama dengan panulis.
7. Bapak Jumenno dan Ibu Rubiyah selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberika do'a restu dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas semua yang Bapak dan Ibu lakukan, semoga Allah SWT memberi pahala dan barokah-Nya.
8. Adik Anisa Latifa dan mbak Zuhria Vivit Rahmawati yang selalu menemani, memotivasi, mendukung, dan mendo'akan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang sukses nantinya dan bisa memberikan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.
9. Nurul Siti Fatimah, Novita Rizki Anggraini, Dian Trimasari, Ma'fiatun Insisyah, Nila Firdayanti, dan Asmi Rahmah, yang telah membantu, mengingatkan, memotivasi, mendukung, dan memberikan pengarahan dengan sabar serta bersedia saya repotkan selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

10. Keluarga Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2013 baik kelas A dan kelas B yang senantiasa memberikan rasa kebersamaan, berbagi kebahagiaan dan berbagi ilmu kepada penulis.
11. Teman-teman KKN Integrasi Interkoneksi Kelompok 5 dusun Semilir yang memberikan pengalaman, pengajaran, dan kebersamaan pada penulis.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Penyusun

Niken Kurniawati

NIM. 13430024

ABSTRAK

NIKEN KURNIAWATI. Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa Di RA Nurul Ummah Dalam Perspektif Filsafat Essensialisme. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya pembentukan kemandirian siswa dari usia dini. Sikap mandiri juga menjadi salah satu tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia. Pada zaman sekarang banyak orang tua baik ibu ataupun ayah sama-sama berkarir. Sehingga waktu untuk bersama dengan anak berkurang, untuk menebus rasa bersalah orang tua, terkadang orang tua memanjakan anak. Maka dari itu sangat penting untuk menanamkan kemandirian di lembaga pendidikan dan dari lembaga pendidikan itu dapat disampaikan kepada orang tua. Di RA Nurul Ummah terdapat kebijakan bagi siswa untuk belajar mandiri dimulai dari awal sekolah sudah tidak boleh ditunggu oleh orang tuanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembentukan sikap kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di RA Nurul Ummah. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kepada kegiatan yang dilakukan guru, pengasuh dan siswa kelas B, wawancara dengan Kepala sekolah, dan Pendidik, dan dokumentasi di RA Nurul Ummah. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Kemudian untuk pemeriksaan/pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ketika siswa awal masuk di RA Nurul Ummah, ada beberapa siswa yang menangis karena belum mau berpisah dengan orang tuanya, belum bisa ke toilet secara mandiri, belum terbiasa meletakkan tas di tempat yang telah disediakan, belum bisa makan secara mandiri, belum bisa membuka bungkus makanan secara mandiri, serta belum bisa ganti baju dan melipat baju secara mandiri (2) Upaya yang dilakukan untuk membentuk kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme yaitu: guru yang memberikan peringatan dan pemisahan, bentuk komunikasi satu arah, guru sebagai pengarah ruang kelas, pembelajaran yang tidak berpusat pada anak, kurangnya permainan ketika pembelajaran, kebijakan yang menuntut kedisiplinan, metode pembelajaran dengan ceramah dan bercerita yang membuat siswa pasif, metode latihan agar siswa mandiri, pendekatan pembelajaran yang otoriter, dan pola pengasuhan yang memberikan Batasan permainan dan tempat bermain siswa.

Kata kunci : kemandirian, siswa, filsafat essensialisme.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	9
F. Manfaat Penelitian	31
 BAB II : METODE PENELITIAN.....	 32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Metode Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
H. Sistematika Pembahasan	38
 BAB III : PAPARAN DATA.....	 40
A. Gambaran Umum RA Nurul Ummah	40
B. Kondisi Awal Siswa Masuk di RA Nurul Ummah	45
C. Kegiatan Pembentukan Sikap Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah Talun.....	46
1. Guru	46
a. Sikap guru dalam pembelajaran	46
b. Bentuk Komunikasi	49

c. Relasi guru – siswa	51
2. <i>Subject Matter</i>	52
a. Kurikulum	52
b. Kebijakan	55
c. Program	55
3. Metode Pembelajaran	56
a. Metode keteladanan	56
b. Metode ceramah	56
c. Metode pembiasaan	57
d. Metode latihan	57
e. Metode pemberian tugas	57
f. Metode bercerita	58
4. Pendekatan pembelajaran	59
5. Pola pengasuhan	59
BAB IV : PEMBAHASAN.....	61
A. Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah Talun	61
B. Pembentukan Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah dalam Perspektif Filsafat Essensialisme.....	73
BAB V : PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Perkembangan	17
Tabel 1.2 Prinsip-prinsip Aliran Filsafat Essensialisme	30
Tabel 1.3. Sikap Guru, Bentuk Komunikasi dan Relasi Antara Guru dengan Siswa	30
Tabel 1.4 Kurikulum Aliran Filsafat Essensialisme	30
Tabel 1.5 Metode Pendidikan Aliran Filsafat Essensialisme	31
Tabel.3.6 Data Guru	43
Tabel.3.7. Data Siswa.	44
Tabel.3.8 Data Sarana dan Prasarana	44
Tabel 3.9 Jadwal Kegiatan Harian	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Guru Mengontrol Siswa.....	48
Gambar 3.2 Siswa Mengambil Peralatan Pembelajaran	50
Gambar 3.3 Kegiatan Siswa Menulis	54
Gambar 3.4 Guru Memberikan Tugas untuk Siswa	57
Gambar 3.5 Siswa Mengerjakan Tugas dari Guru	58

DAFTAR BAGAN

Bagan.3.1 Struktur Organisasi.....	43
Bagan.4.2 Sikap Guru dalam Pembelajaran.....	61
Bagan 4.3. Bentuk Komunikasi Guru.....	62
Bagan.4.4 Relasi Guru dengan Siswa.....	63
Bagan.4.5 Kurikulum.....	65
Bagan.4.6 Kebijakan Sekolah.....	66
Bagan.4.7 Program Sekolah.....	67
Bagan.4.8 Metode Keteladanan	67
Bagan.4.9 Metode Ceramah	68
Bagan.4.10 Metode Pembiasaan.....	69
Bagan.4.11 Metode Latihan	70
Bagan.4.12 Metode Pemeberian Tugas	70
Bagan.4.13 Metode Bercerita.....	71
Bagan.4.14 Pendekatan Pembelajaran.....	72
Bagan.4.15 Pola Pengasuhan Pengasuh.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Daftar Nama Siswa Kelas B
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Foto Kopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Foto Kopi Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XVI	: Ijazah dan Transkrip Terakhir SLTA/Paket C
Lampiran XVII	: Surat Keterangan Bebas Nilai E
Lampiran XVIII	: Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran XXI	: Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian merupakan sikap seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bergantung pada orang lain. Sikap ini perlu dibentuk sejak usia dini agar anak terlatih dan terbiasa untuk bersikap mandiri sejak dini hingga diusia-usia selanjutnya. Mandiri juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Karena salah satu fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi mandiri peserta didik, maka setiap pendidikan harus melatih peserta didiknya agar dapat bersikap mandiri. Tetapi, dalam membentuk sikap mandiri ini tidak hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga harus dibentuk dari keluarga, terutama oleh orang tua.

Tetapi dengan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi saat ini, kebanyakan ibu rumah tangga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, hlm.3.

tangga atau tuntutan hidup. Sehingga waktu untuk bersama dengan keluarga, terutama anak dapat berkurang. Dengan waktu yang berkurang untuk dapat bersama dengan anak tersebut, maka perhatian dan bimbingan yang seharusnya diberikan oleh orang tua tidak diterima oleh anak. Untuk menebus rasa bersalah itu, terkadang orang tua berusaha memberikan apa yang diinginkan oleh anak. Entah yang diminta itu baik atau tidak bagi anaknya. Pola asuh seperti ini termasuk kedalam pola asuh permisif.

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang dinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada ditangan anak.³ Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, dan kurang mampu mengontrol diri.⁴

Dengan sikap orang tua yang seperti ini, orang tua cenderung memanjakan anak. Padahal untuk menjadikan anak mandiri, tidak semua keinginannya harus dipenuhi. Menurut Haris Iskandar selaku Direktur

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138-139.

⁴<https://azkamiru.files.wordpress.com/2010/01/psikologi-anak-pendidikan.pdf>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 15.01.

Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan, dalam Kompas beliau mengingatkan agar orangtua tidak membiasakan menuruti keinginan anak. Menurutnya, ada kaitan cukup erat antara sikap anak yang manja dengan perilaku koruptif di masa depan. Beliau juga mengatakan bahwa orangtua harus bijak dalam memenuhi permintaan anak. Sekiranya orang tua hanya memberikan barang-barang yang diperlukan anak sesuai dengan usianya. Jika semua keinginan anak dipenuhi, bahkan orang tuanya dikalahkan maka anak tersebut akan menjadi anak yang tidak terkendali secara emosi. Tidak ada rasa hormat kepada orang tua, teman, dan hukum negara.⁵

Maka dari itu, perlu dibangun kembali pembentukan kemandirian siswa di lembaga pendidikan. Dari lembaga pendidikan ini nanti, juga dapat bekerja sama dengan orang tua agar pembentukan kemandirian siswa di sekolah dan di rumah dapat berjalan beriringan dengan diadakan *parenting*. Dalam membangun sikap kemandirian siswa ini, sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai landasan agar dalam membentuk kemandirian siswa dapat terarah dengan jelas dan konsisten.

Pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yaitu di RA Nurul Ummah ini memiliki pengembangan kemandirian pada siswa yang berbeda dengan lembaga yang lain. Di lembaga ini terdapat aturan bagi para siswa agar tidak ditunggu ketika berada di sekolah.⁶ Dari awal masuk sekolah pun,

⁵<http://nasional.kompas.com/read/2016/03/12/16310311/Hatihati.Anak.Sering.Dimanja.Berpotensi.Korupsi>, diunduh pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.12.

⁶Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan RA Nurul Ummah pada hari Senin, 6 Februari 2017.

orang tua cukup mengantarkan saja sampai di kelas dan berkeliling sebentar untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada anak. Ketika sudah mulai pembelajaran, orang tua harus sudah meninggalkan lingkungan sekolah walaupun anaknya menangis. Jika anak menangis akan ditolong oleh guru dan pengasuh di RA tersebut.⁷

Memang satu atau dua hari masih ada anak yang suka menangis jika teringat dengan orang tuanya. Tetapi setelah itu, anak akan mencoba bersosialisasi dengan teman barunya yang dibantu oleh guru. Jika anak sudah memiliki teman di sekolah, anak tersebut dengan mudah dapat berpisah dengan orang tuanya dan bersekolah dengan ceria.⁸

Di RA Nurul Ummah juga membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya pergi ke toilet tanpa diantarkan dan membersihkan diri tanpa bantuan. Untuk makan siang dan snack tidak ada yang disuapi, semua siswa makan sendiri menggunakan sendok. Karena setelah selesai pembelajaran anak-anak harus mengikuti penitipan, mereka sudah terbiasa mencari tasnya dan ganti baju sendiri.

Dengan beberapa karakteristik yang ditunjukkan RA Nurul Ummah dalam membentuk kemandirian siswa ini berbeda dengan lembaga yang lain, yaitu dapat bersikap tegas untuk membentuk sikap mandiri siswa. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti “Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa di RA Nurul Ummah dalam Perspektif Filsafat Essensialisme”.

⁷ Hasil Observasi di RA Nurul Ummah pada hari Senin, 6 Februari 2017.

⁸ Hasil Observasi pada hari Rabu – Jum-at, 8-10 Februari 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi awal siswa ketika masuk di RA Nurul Ummah ?
2. Bagaimanakah upaya pembentukan kemandirian siswa di RA Nurul Ummah?
3. Bagaimana pembentukan kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi awal siswa ketika masuk di RA Nurul Ummah.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membentuk kemandirian siswa di RA Nurul Ummah.
3. Untuk mengetahui pembentukan kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah peneliti mencoba mencari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, ternyata terdapat beberapa penelitian yang relevan di dalam skripsi dan jurnal dari hasil penelitian oleh peneliti yang lain, diantaranya:

Pertama, skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA PLUS AL-FIRDAUS PANDOWOHARJO Sleman” yang ditulis oleh Ritaningsih tahun 2011 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari penelitian tersebut ditunjukkan upaya-upaya guru dalam

membentuk kemandirian siswa, selanjutnya hasil dari berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak di TK tersebut cukup bagus, namun tetap ada hambatan yang dijumpai guru yang terdiri dari faktor eksternal dan internal.⁹ Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu jika upaya pembentukan kemandirian dalam penelitian peneliti ditinjau melalui filsafat essensialisme.

Kedua, skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta” yang ditulis oleh Edi Sulis Purwanto tahun 2009 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini menunjukkan berbagai upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini.¹⁰ Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti tentang kemandirian anak, perbedaannya dalam penelitian ini yaitu jika upaya pembentukan kemandirian dalam penelitian peneliti ditinjau melalui filsafat essensialisme.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013” yang ditulis oleh Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika tahun 2014 Program Studi Pendidikan Dasar,

⁹ Ritaningsih yang berjudul *Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA PLUS AL-FIRDAUS PANDOWOHARJO Sleman*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Edi Sulis Purwanto yang berjudul *Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak kelompok A TK Negeri Pembina Bangli.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meningkatkan sikap mandiri dengan menitikberatkan penggunaan metode bercerita menggunakan media gambar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu upaya dalam membentuk kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme.

Keempat, jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B Tk Wana Kumara Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Ketut Suartini, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, Candiasa tahun tahun 2014 Program Studi Pendidikan dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan sikap mandiri anak setelah di terapkan metode pemberian tugas pada anak kelompok B TK Wana Kumara Denpasar.¹² Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meningkatkan sikap mandiri dengan menitikberatkan penggunaan metode

¹¹ Ni Made Sri Astuti Nugraha dkk yang berjudul *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

¹² Ketut Suartini dkk yang berjudul *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B TK Wana Kumara Denpasar Tahun 2013/2014*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

pemberian tugas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu upaya dalam membentuk kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme.

Kelima, jurnal yang berjudul “Implementasi Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Sosial Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok B Taman Kanak Kanak (Tk)” yang ditulis oleh A.A.A.N Wahyuni, A.A.I.N Marhaeni, K. Suarni tahun 2013 Program Studi Pendidikan dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Setelah menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dasar sosial dan sikap mandiri anak diperoleh persentase 100% siswa dengan kategori baik dalam aspek kemampuan dasar sosial dan sikap mandiri.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini meningkatkan sikap mandiri dengan menitikberatkan penggunaan media lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu upaya dalam membentuk kemandirian siswa di RA Nurul Ummah dalam perspektif filsafat essensialisme .

¹³ Wahyuni dkk yang berjudul *Implementasi Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Sosial Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK)*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2013.

E. LANDASAN TEORI

1. Mandiri

a. Pengertian mandiri

Deskripsi nilai mandiri dalam kemendiknas tahun 2010, mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Disadari atau tidak, ada kemampuan dalam diri anak untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Ketidaksadaran orang tua biasanya membuat mereka lebih suka menyediakan solusi atas apa pun yang menimpa anak, padahal sebetulnya tidak perlu. Yang dibutuhkan oleh anak adalah kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan kepercayaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah tersebut. Rasa sayang yang berlebihan justru membuat orang tua bertindak yang tidak mendidik. Rasa sayang tersebut diwujudkan dalam bentuk yang tidak tepat. Kebanyakan orang tua akan buru-buru beranjak dan cepat menolong, jika si anak terjatuh, agar jangan sampai anak terlalu lama menangis. Kemudian keluarlah jurus singkat untuk menghentikan tangis anak, misalnya dengan memberikan hadiah permen, cokelat atau makanan kesukaan anak lainnya.

Cara semacam ini membuat anak menjadi tidak dewasa bahkan semakin cengeng dan merepotkan. Anak akan merasa senang setelah mendapat perhatian dari orang tua dan ditambah permen lantaran menangis. Maka seterusnya si anak akan menjadikan tangis sebagai

senjata untuk meminta pertolongan dari ayah ibunya bila menemui sedikit saja masalah. Jika ini menjadi kebiasaan anak, semakin beratlah tugas orang tua untuk selalu melayani anak. Bantuan yang terlalu berlebihan seperti ini justru membuat anak selalu bergantung kepada bantuan orang lain. Mereka tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, sekecil apapun masalah itu.

Hendaknya rasa sayang orang tua diwujudkan dalam bentuk melatih anak menyelesaikan permasalahannya sendiri, sejauh mereka mampu. Membiarkan anak belajar menyelesaikan masalahnya sendiri bukan berarti tidak sayang. Orang tua yang biasanya beralih dengan berbagai alasan, misalnya kasihan, atau karena menganggap anak-anak belum mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Percayalah pada kemampuan anak-anak, lepaskan mereka untuk menemukan sendiri jalan keluar berbagai masalah. Allah SWT telah memberikan karunia yang berupa intuisi yang sangat hebat kepada setiap anak, sehingga tidak mustahil jika dengan intuisinya mereka dapat memecahkan berbagai masalahnya sendiri. Justru dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dapat mengasah intuisinya secara lebih tajam. Pendidik berperan dalam memberi motivasi, dorongan, arahan, bimbingan, nasihat serta petunjuk jika diperlukan. Jika anak sedang dalam proses usaha menyelesaikan masalahnya sendiri, kawallah di belakangnya, namun jika anak mengalami kegagalan atau membutuhkan bantuan dalam

usahanya menyelesaikan masalah, kita harus siap di garda depan untuk membantunya.

Selain belajar mengatasi masalah sendiri, salah satu hal yang dapat mendorong kemandirian pada anak adalah memberinya kesempatan melakukan kegiatan rutin hariannya sendiri dan memberinya kesempatan belajar melakukan kegiatan baru. Sifat suka memerintah atau *bossy* merupakan akibat kelanjutan dari anak yang selalu diladeni. Saat memasuki usia batita, ketika anak sudah tidak sepenuhnya bergantung pada orang dewasa (dalam arti sudah bisa jalan, bicara, dan melakukan apapun yang diinginkannya) anak merasa memiliki otonomi. Sikap ini sering dibarengi dengan sikap menyuruh orang lain demi mendapatkan apa yang diinginkannya. Seperti “Mbak, ambilkan minum” atau “Talikan sepatu”. Ini akan terus berlanjut bila anak tidak dibiasakan mandiri. Apalagi bila ada orang dewasa disekitar anak yang selalu bersikap *bossy*, tentu anak akan meniru.

Sifat *bossy* tidak akan menghilang dengan sendirinya, karena anak terbiasa merasa keenakan. Perilaku suka perintah diusia batita bisa jadi dianggap lucu, tapi jika anak sudah lebih besar lagi, sifat itu akan menjengkelkan banyak orang sehingga ia akan dijauhi teman-temannya. Memang masalah yang dihadapi anak sehari-hari dapat dengan mudah diatasi dengan adanya campur tangan orang tua. Namun, cara ini tentunya tidak akan membantu anak untuk mandiri. Ia akan terbiasa “lari” kepada orang tua apabila menghadapi persoalan. Dengan kata

lain, ia terbiasa tergantung pada orang lain, untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Siapa pun pasti ingin melihat anak didiknya tumbuh menjadi anak yang mandiri. Tampaknya memang itulah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik anak-anak. Kemandirian harus dibina sejak dini, cegah jangan sampai anak suka memerintah orang lain. Berikut beberapa tips agar anak tidak bersifat *bossy* atau suka memerintah:

- 1) Ajarkan kemandirian dimulai dari hal-hal sederhana secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak seusianya, misalnya cuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan, belajar menyuap makanannya sendiri, membuka dan menalikan sepatu, memakai pakaian sendiri, dan aneka pekerjaan sehari-hari lainnya. Kedengarannya mudah, namun dalam praktiknya pembiasaan ini banyak hambatannya. Kebanyakan orang dewasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si kecil yang berusaha melakukan hal yang tampak sederhana namun memakan waktu lama, namun belum juga berhasil. Ada pula yang langsung memberi segudang nasihat, lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan, ketika anak selesai menceritakan pertengkarannya dengan teman sebangku. Diperlukan kesabaran untuk membantu anak menjadi lebih mandiri dan tidak mudah lari pada orang lain apabila menghadapi persoalan.

- 2) Jangan menampilkan sikap *bossy* pada siapapun (termasuk pada PRT) karena si kecil akan bertingkah laku yang sama. Sekeras apapun kita melarang, serajin apapun menasihati, tetapi anak tetap akan meniru apa yang dilihatnya.

Jika sikap suka memerintah sudah terlanjur ada pada anak, harus cepat-cepat disadari dan diperbaiki. Bangun kemandirian dan dorong anak untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri disertai contoh. Misal, “Ayo kita bereskan mainanmu. Ibu bantu.”¹⁴

Maka dari itu, orang tua ataupun orang yang lebih tua yang berada di sekitar anak supaya mengajarkan kemandirian dari hal-hal yang sederhana dan harus dengan penuh kesabaran. Selain itu juga supaya tidak memberikan contoh sikap yang jelek yaitu suka memerintah orang lain meskipun dengan pembantu rumah tangga.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan kemandirian pada anak, membuatnya tidak suka bergantung dan bisa mengambil keputusan sendiri antara lain:

- 1) Beri kesempatan anak belajar memilih, bantuan bisa diberikan sebagai alternatif.

Anak akan terlatih untuk membuat keputusan sendiri bagi dirinya bila terbiasa dihadapkan pada beberapa pilihan, sebaliknya bila anak terbiasa menghadapi hal-hal yang sudah ditentukan oleh orang lain, ia akan malas untuk melakukan pilihan sendiri. Anak

¹⁴Mar’atun Sholihah, *Mengelolan PAUD*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 75-79.

dapat dilatih membuat pilihan-pilihan sederhana, misalnya memilih bekal apa yang akan dibawa ke sekolah, memilihkan kado untuk ulang tahun adik, memilih menu makan dari beberapa alternatif yang ditawarkan ibu, atau memilihkan baju ganti untuk adik bayi. Membuat sendiri keputusan-keputusan dalam lingkup kecil yang dibiasakan sejak dini ini akan memudahkan anak menentukan serta memutuskan sendiri berbagai hal dalam kehidupannya kelak.

Peran orang tua atau guru adalah menunjukkan kemungkinan alternatif lain yang bisa membantu anak mengatasi suatu masalah. Arahkan anak agar menemukan alternatif lain itu. Jika mainannya rusak anak pasti akan bertanya pada orang tuanya bagaimana memperbaikinya. Nah, orang tua bisa mengarahkan anak agar bertanya pada salah seorang teman yang mainannya juga pernah rusak, atau mengarahkan anak untuk membawa mainan itu ke tempat reparasi mainan.

2) Menghargai hasil kerja anak dan sabar pada prosesnya.

Jika anak ingin melakukan sesuatu sendiri dan mau berusaha melakukan sesuatu sendiri, jangan buru-buru memberi bantuan pada anak. Hal ini tentu membutuhkan waktu, tapi proses untuk melatih keterampilan adalah sangat berharga bagi anak. Apapun hasilnya hargailah, sekalipun belum tentu memuaskan. Penghargaan akan memotivasi anak untuk mau menghadapi kesulitan yang lebih besar.

- 3) Jangan banyak tanya hanya karena ingin dianggap perhatian.

Bertanyalah secara wajar, jangan terlalu detail, karena ini bisa dipahami sebagai sok ingin tahu dan cerewet bukannya bentuk perhatian. Misalnya, jika hasil pekerjaan anak rusak atau kotor, atau sobek, tidak perlu diserbu dengan berondongan pertanyaan, “Lho, mana gambarmu, kenapa kotor, jatuh, terinjak?” atau “Lho, kok sobek, tadi berebut ya sama temenmu”. Anak akan merasa jengkel dengan pertanyaan itu. Cukup tanyakan, “Sudah selesai gambarmu? Coba lihat”. Dengan sendirinya anak akan menceritakan kenapa gambarnya sobek, kenapa kotor, dan lain-lain.¹⁵

b. Indikator kemandirian

Kemandirian pada anak usia 3-4 tahun lebih mengarah pada kemampuan bantu diri anak secara langsung, yaitu tanpa melalui bantuan orang lain. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena memang proses perkembangan kemandirian pada anak dipengaruhi pula oleh penambahan usianya.

Indikator yang dapat menunjukkan bahwa anak usia 3-4 tahun sudah dapat menunjukkan kemandirian antara lain:

- 1) Anak dapat menolong dirinya sendiri, pada saat makan, minum, kegiatan toilet dan lainnya.

¹⁵ Ibid, hlm. 79-82.

- 2) Anak mampu berpisah dengan orangtuanya tanpa menangis.
- 3) Anak dapat memilih kegiatannya sendiri.
- 4) Anak dapat melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya, seperti gosok gigi, cuci tangan, cuci piring, dan gelas.¹⁶

Pada usia 4-5 tahun, kemampuan bantu diri anak semakin berkembang. Anak mulai bisa menampilkan berbagai kemampuan kemandirian seperti berikut ini:

- 1) Memasang kancing atau retsleting sendiri.
- 2) Memasang dan membuka tali sepatu sendiri.
- 3) Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang rumahnya dekat dengan KB atau TK).
- 4) Mampu memilih benda untuk bermain.
- 5) Mampu mandi, BAK, dan BAB dengan bantuan.
- 6) Mampu mengerjakan tugas sendiri.
- 7) Bermian sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.
- 8) Mengurus dirinya sendiridengan bantuan, misalnya berpakaian.¹⁷

Pada usia 5-6 tahun, anak idealnya sudah bisa mengatur dirinya sendiri (*self regulated*). Misalnya mengenakan dan melepaskan pakaiannya sendiri, mencuci tangan, membersihkan diri di kamar mandi, dan bahkan merapikan pakaiannya sendiri.

Kegiatan bantu diri yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk dikembangkan, dari yang tadinya masih

¹⁶ Novan Ardi Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 125.

¹⁷*Ibid...*, hlm. 131.

membutuhkan banyak pertolongan dari orang lain menjadi sedikit membutuhkan pertolongan, dan pada akhirnya dapat melakukannya sendiri tanpa pertolongan sedikitpun dari orang lain. Misalnya, dari kemampuan anak merapikan mainan dengan bantuan orang lain hingga ia mampu merapikan mainannya sendiri.

Ada tujuh indikator yang dapat menandakan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat menunjukkan sikap kemandiriannya yaitu:

- 1) Memasang kancing atau retsletign sendiri.
- 2) Memasang dan membuka tali.
- 3) Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang dekat dengan sekolah).
- 4) Mampu mandi sendiri, BAK, dan BAB sendiri.
- 5) Bermain sesuai dengan jenis permainan yang dipilihnya.
- 6) Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, misalnya berpakaian, menggosok gigi dan makan.¹⁸

Adapun peta perkembangan kemandirian anak usia dini dikutip dan diadaptasi dari dirjen dikti, 2007: 15-24 yaitu:¹⁹

Tabel.1.1 Peta Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Usia	4 tahun	5 tahun	6 tahun
Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa pergi ke toilet sendiri - Mampu menggunakan sendok - Mencoba memakai sepatu sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Mandi, gosok gigi, pakai baju sendiri butuh supervisi - Buang air besar belum teratur dan butuh pertolongan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mandi sendiri - Mampu membersihkan diri sendiri sesudah buang air besar - Mampu mengenakan baju dan sepatu

¹⁸*Ibid...*, hlm. 135.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40-45.

	<ul style="list-style-type: none"> - Menggosok gigi sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> untuk membersihkan atau cebok. - Terampil makan dengan sendok - Mampu menuang air digelas tanpa menumpahkan 	<ul style="list-style-type: none"> sendiri Kemandirian dalam pelaksanaan rutinitas kemampuan penalaran mereka: - Menulis namanya, menulis angka, menulis kata yang mereka ketahui - Mampu memadankan bilangan dengan jumlah bendanya - Mampu melihat hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, antara kata lisan dan bilangannya - Mampu mencontoh huruf besar dan nama - Mampu mengelompokkan sesuai warna, ukuran, bentuk yang sama, yang sejenis, yang berpadanan - Mengklasifikasikan sesuai texture, bau, warna, suara, ciri visual lainnya - Mengenal dan menyebutkan nama minimal 3 dari 10 warna
--	--	---	---

2. Siswa

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.²⁰

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan maka dalam perkembangannya seorang peserta didik membutuhkan sosok yang dapat mengerti dirinya dan dapat mengarahkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan benar untuk mencapai kepada kedewasaannya.²¹

3. Aliran Filsafat Essensialisme

Esensialisme merupakan sebuah aliran filsafat pendidikan barat yang menginginkan agar manusia itu kembali pada kebudayaan lama. Mereka beranggapan bahwa kebudayaan lama itu telah banyak memperbuat kebaikan-kebaikan untuk umat manusia. Yang dimaksud dengan kebudayaan lama itu adalah yang telah ada semenjak peradaban umat manusia yang pertama-tama dahulu.²² Menurut Imam Bernadib, esensialisme memandang pendidikan haruslah bersendikan atas nilai-nilai

²⁰ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 108.

²¹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 6.

²² Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), hlm. 116.

yang dapat mendatangkan kestabilan. Agar dapat terpenuhi maksud tersebut nilai-nilai itu perlu dipilih yang mempunyai tata yang jelas dan yang telah teruji oleh waktu. Nilai-nilai yang dapat memenuhi adalah yang berasal dari kebudayaan dan filsafat yang korelatif selama empat abad belakangan ini (dengan perhitungan zaman Renaisans sebagai pangkal timbulnya pandangan-pandangan esensialistis awal).²³

Menurut Zuhairini dalam Jalaludin dan Abdullah (2011), aliran essensialisme merupakan aliran pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan yang telah ada sejak awal peradaban umat manusia. Essensialisme muncul pada zaman Renaissance dengan ciri-cirinya yang berbeda dengan progressivisme. Dasar pijakan aliran pendidikan ini lebih fleksibel dan terbuka untuk perubahan, toleran dan tidak ada keterkaitan dengan doktrin tertentu. Essensialisme memandang bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan tahan lama, yang memberikan kestabilan dan nilai-nilai terpilih yang mempunyai tata nilai yang jelas.²⁴

Menurut Muhmidayeli, filsafat essensialisme adalah suatu aliran yang lebih merupakan perpaduan ide filsafat idealisme-objektif disatu sisi dan realisme-objektif disisi lainnya. Oleh karena itu, wajar jika ada yang mengatakan bahwa Plato lah sebagai peletak asas-asas filosofis

²³ Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 38.

²⁴ Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 95.

aliran ini, ataupun Aristoteles dan Democritos sebagai peletak dasar-dasarnya.²⁵

Idealisme dan realisme adalah aliran filsafat yang membentuk corak essensialisme. Dua aliran ini bertemu sebagai pendukung essensialisme, namun tidak melebur menjadi satu dan tidak melepaskan karakteristiknya masing-masing.²⁶

Ontologi filsafat pendidikan idealisme menyatakan bahwa kenyataan dan kebenaran itu pada hakikatnya adalah ide-ide atau hal-hal yang berkualitas spiritual. Pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi makhluk yang berkepribadian, bermoral, serta mencita-citakan segala hal yang serba baik dan bertaraf tinggi. Aspek estimologi yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah pengetahuan hendaknya bersifat ideal dan spiritual, yang dapat menuntun kehidupan manusia pada kehidupan yang lebih mulia. Sedangkan aspek aksiologi menempatkan nilai pada dataran yang bersifat tetap dan idealistik. Artinya pendidik hendaknya tidak menjadikan peserta didik terombang ambing oleh hal-hal yang bersifat relative atau temporer.

Ontologi dari filsafat pendidikan realisme bahwa pendidikan itu seyogyanya mengutamakan perhatian pada peserta didik seperti apa adanya, artinya utuh tanpa reduksi. Dalam bidang epistemologi, bahwa pengetahuan adalah hasil yang dicapai oleh proses mana subjek dan

²⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 166.

²⁶ Jalaluddin..., *Filsafat...*, hlm. 95.

mana objek mengadakan pendekatan. Oleh karena itu, epistemologi dalam filsafat pendidikan realisme adalah proses dan produk dari seberapa jauh pendidik dapat mempelajari secara ilmiah empiris mengenai peserta didiknya. Sedangkan dalam bidang aksiologi, faktor peserta didik perlu dipandang sebagai agen yang ikut menentukan hakikat nilai.²⁷

Kalangan essensialis setuju dengan penilaian kalangan perenialis bahwa praktik kependidikan progresif terlalu ‘lembek’, karena dalam upayanya menjadikan belajar sebagai sebuah kesungguhan usaha yang tanpa ‘derita’, ia menjauh dari persoalan sulit bergulat dengan dasar-dasar kependidikan semisal penguasaan ‘alat-alat’ belajar (3R=*Reading, Writing, and Arithmetic*).

Selain itu, tradisi essensialis juga menghimpun sejumlah besar warga masyarakat yang merasa risau karena melihat sekolah-sekolah ‘mulai rusak’ dan perlu untuk kembali kepada kedisiplinan yang keras serta pengkajian hal-hal dasarnya.²⁸

1) Pandangan Essensialisme tentang Pendidikan

Tidak seperti perenialisme yang menolak progresivisme dalam keseluruhan aspek yang menjadi karakteristiknya, essensialisme hanya memberikan penolakan dalam beberapa aspek khusus saja, seperti pemberian konsentrasi aktivitas pembelajaran semata-mata berpusat pada anak didik saja sehingga terlihat kesan

²⁷ Maragustam, *Filsafat...*, hlm. 183-184.

²⁸ George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 176.

pengabaian fungsionalitas pendidik sebagai orang yang mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Imam Bernadib dalam Muhmidayeli kelompok essensialis memandang, bahwa pendidikan yang didasari pada nilai-nilai yang fleksibel dapat menjadikan pendidikan ambivalen dan tidak memiliki arah dan orientasi yang jelas. Oleh karena itu, agar pendidikan memiliki tujuan yang jelas dan kukuh diperlukan nilai-nilai yang kukuh yang akan mendatangkan kestabilan. Untuk itu perlu dipilih nilai-nilai yang mempunyai tata yang jelas dan telah teruji oleh waktu.

Sedangkan menurut Joe Park dalam Muhmidayeli, Essensialis percaya bahwa pelaksanaan pendidikan memerlukan modifikasi dan penyempurnaan sesuai dengan kondisi manusia yang bersifat dinamis dan selalu berkembang, namun mengingat pengembangan manusia akan selalu berada di bawah azas ketetapan dan natural, maka pendidikan harus dibina atas dasar nilai-nilai yang kukuh dan tahan lama agar memberikan kejelasan dan kestabilan arah bangunannya. Pendidikan yang bersifat fleksibel dan terbuka untuk perubahan, toleran dan tidak berhubungan dengan doktrin dan norma yang universal menjadikan eksistensinya mudah goyah dan tidak memiliki arah yang jelas. Oleh karena itu, pendidikan mesti didasarkan pada azas yang

kukuh yang secara nyata telah teruji kebenaran dan ketangguhannya dalam perjalanan sejarah.

Theodore Brameld dalam Muhmidayeli menjelaskan bahwa untuk merumuskan hakikat belajar yang sesungguhnya essensialisme berupaya untuk kembali pada psikologi pendidikan tentang pola dan cara manusia dalam proses peraihan pengetahuan melalui aktivitas belajar. Berdasarkan ini para essensialis memaknai belajar sebagai melatih daya jiwa yang secara potensial sudah ada, seperti daya pikir, ingat, dan perasaan. Belajar bertujuan untuk mengisi subjek mengerti berbagai realitas, nilai-nilai dan kebenaran baik sebagai warisan sosial maupun makrokosmis. Pengenalan warisan masa lampau tersebut menurut Brakley dan Finey dijadikan sebagai dasar interpretasi bagi realitas yang ada sekarang.

Para essensialis juga percaya bahwa proses belajar adalah proses penyesuaian diri individu dengan lingkungan dalam pola stimulus dan respons. Dalam hal ini tugas guru adalah sebagai agen untuk memperkuat pembentukan kebiasaan dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan tersebut. Berdasarkan konsep ini, para essensialis sangat yakin, bahwa belajar mesti didasarkan pada disiplin dan kerja keras yang ketat. Hal ini disebabkan karena proses belajar akan berlangsung baik dengan adanya dedikasi tinggi untuk meraih tujuan yang lebih jauh. Para essensialis

menolak keras konsep progresivisme yang menekankan pendidikan pada intres personal. Essensialis memberikan perhatian pada subjek belajar, tetapi lebih pada subjek kurikulum.²⁹

Kurikulum dalam pandangan essensialisme adalah kurikulum yang kaya, bertingkat dan sistematis yang didasarkan pada suatu kesatuan pengetahuan yang tidak terjabarkan lagi, pada sikap yang berlaku pada suatu kebudayaan demokratis.³⁰

Bogoslousky berpendapat bahwa kurikulum diibaratkan sebuah rumah yang mempunyai empat bagian, yaitu

- a) Universum. Pengetahuan yang merupakan latar belakang dari segala manifestasi hidup manusia. Diantaranya adalah adanya kekuatan-kekuatan alam, asal-usul tata surya dan lain-lainnya. Basis pengetahuan ini adalah ilmu pengetahuan dan kodrat yang diperluas.
- b) Sivilisasi. Karya yang dihasilkan manusia sebagai akibat hidup masyarakat. Dengan sivilisasi manusia mampu mengadakan pengawasan terhadap lingkungannya, mengejar kebutuhan, dan hidup aman dan sejahtera.
- c) Kebudayaan. Karya manusia yang mencakup diantaranya filsafat, kesenian, kesusasteraan, agama, penafsiran dan penilaian mengenai lingkungan.

²⁹ Muhmidayeli..., *Filsafat...*, hlm. 169-171.

³⁰ Jalaluddin..., *Filsafat...*, hlm. 108-109.

d) Kepribadian. Bagian yang bertujuan pembentukan kepribadian dalam arti riil yang tidak bertentangan dengan kepribadian yang ideal. Dalam kurikulum hendaklah diusahakan agar factor-faktor fisik, fisiologis, emosional dan intelektual sebagai keseluruhan, dapat berkembang harmonis dan organis sesuai dengan kemanusiaan yang ideal tersebut.³¹

Menurut Brakley, kurikulum terdiri dari serangkaian bahan yang dimulai dari yang sederhana seperti berhitung dan bahasa, sampai kepada yang lebih komplit. Thondaik dan Boboit menekankan bahwa kurikulum adalah persiapan tugas anak didalam kehidupannya.

Essensialis berkeyakinan bahwa inisiatif pendidikan tergantung sepenuhnya pada guru, bukan pada subjek didik. Oleh karena itu, guru mesti mengambil peranan yang paling besar untuk mengatur dan mengarahkan subjek didik ke arah kedewasaan. Sedemikian besarnya tanggung jawab dan peranan guru, maka guru mesti dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyokong kompetensinya dalam menjalankan tugas.

Para essensialis sepakat dengan apa yang dikemukakan oleh progresivisme bahwa belajar tidak akan sukses tanpa didasarkan pada berbagai kapasitas, intres dan tujuan subjek

³¹ Imam ..., *Filsafat...*, hlm. 64-65.

belajar, namun aliran ini yakin bahwa kesemuanya ini mesti melalui kemampuan dan keterampilan mengajar guru, baik dalam merencanakan dan mengorganisasikan subjek-subjek materi, maupun dalam memahami proses pengembangan pendidikan. Jadi, essensialisme menekankan aspek guru dalam setiap gerak aktivitas belajar di sekolah. Guru yang berkualitas akan dapat melahirkan subjek didik yang berkualitas pula.

Essensialis mengakui bahwa pendidikan dalam hal ini mesti menjadikan subjek-subjek didiknya memiliki kemampuan untuk merealisasikan potensi-potensinya dan bahkan mengupayakan bagaimana agar mereka menjadi subjek-subjek yang mandiri dalam menghadapi berbagai problem kehidupannya. Hal ini semakin nyata dengan konsepnya yang mengaksentuasikan adanya hubungan material manusia secara luas dengan lingkungan sosial yang mengatur bagaimana ia mesti hidup yang berkosekuensi pada perhatiannya yang dalam atas upaya-upaya pendidikan dalam membentuk subjek-subjek didik yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya. Karena belajar adalah juga penyesuaian induvidu-individu belajar dengan lingkungannya, maka aliran ini mesti juga menempatkan pengalaman subjek didik dalam lingkungan masyarakat, sehingga ketika mereka menyelesaikan pendidikannya, mereka memiliki kesiapan mental dalam menghadapi berbagai problem kehidupannya.

Metode yang paling cocok untuk tujuan di atas, menurut essensialis adalah metode tradisional, yaitu *mental dicipline method*, suatu metode yang menggunakan pendekatan psikologis pendidikan yang mengutamakan latihan-latihan berpikir logis, teratur, ajek, sistematis, menyeluruh menuju latihan penarikan kesimpulan yang baik dan komprehensif.³²

2) Prinsip-Prinsip Essensialisme

- a) Tugas pertama sekolah adalah mengajarkan pengetahuan dasariah

Bagi kalangan essensialis, pendidikan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembelajaran keterampilan-keterampilan dasariah dan materi, yang dengan penguasaan penuh, akan menyiapkan peserta didik untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat yang berperadaban. Apa yang diperlukan peserta didik adalah pemerolehan pengetahuan tentang dunia ini melalui penguasaan materi ajar yang esensial dan dasariah.

- b) Belajar adalah usaha keras dan menuntut kedisiplinan

Mempelajari hal-hal yang essensial tidak bisa selamanya dihubungkan dengan kepentingan dan keinginan peserta didik. Meskipun pendekatan pemecahan masalah kalangan progresif terhadap belajar acap kali berguna, (namun) harus disadari bahwa tidak semua materi ajar dapat dijabarkan ke dalam

³² Muhmidayeli..., *Filsafat...*, hlm. 171-172.

masalah-masalah dan proyek-proyek. Banyak darinya perlu dipelajari dengan metode-metode yang ‘keras dan kaku’ seperti penghafalan dan *drill*. Kebutuhan-kebutuhan dekat (berjangka pendek) anak tidaklah sepenting tujuan-tujuan yang lebih berjangka panjang. Usaha serius lebih penting dibandingkan ketertarikan, sungguhpun ketertarikan telah terbukti berguna sebagai kekuatan pendorong. Bagi banyak peserta didik ketertarikan (minat) berkembang setelah mereka melakukan sejumlah usaha yang diperlukan untuk memahami suatu bidang materi kajian.

c) Guru adalah lokus otoritas ruang kelas

Kalangan essensialis berpendapat bahwa guru bukanlah orang yang mengikuti keinginan murid atau seorang pemandu. Kiranya, guru adalah orang yang mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didiknya untuk diketahui, dan sudah sedemikian kenal dengan tatanan logis materi ajar dan cara penyampiannya.

Di samping itu, guru sebagai wakil dari komunitas orang dewasa berada dalam posisi yang menuntut rasa hormat. Jika rasa hormat tidak datang, guru memiliki hak dan tanggung jawab untuk menata tatanan kedisiplinan yang akan membawa

ke arah suasana yang kondusif untuk proses belajar yang tertib.³³

Dari deskripsi di atas, dapat dibuat tabel sebagai berikut:

a. Prinsip

Tabel.1.2 Prinsip-prinsip Aliran Filsafat Essensialisme

Aliran filsafat	Prinsip
Essensialisme	a. Tugas pertama sekolah adalah mengajarkan pengetahuan dasarnya. b. Belajar adalah usaha keras dan menuntut kedisiplinan. c. Guru adalah lokus otoritas ruang kelas.

b. Guru

Tabel.1.3 Sikap Guru, Bentuk Komunikasi dan Relasi Antara Guru dengan Siswa dalam Aliran Filsafat Essensialisme

Aliran filsafat	Sikap guru	Bentuk komunikasi	Relasi guru-siswa
Essensialisme	Otoriter	Komunikasi satu arah yaitu pada guru	Guru sebagai pengarah ruang kelas

c. Subject matter

Tabel.1.4 Kurikulum Aliran Filsafat Essensialisme

Aliran filsafat	Kurikulum
Essensialisme	a. Mencakup universum, sivilisasi, kebudayaan, dan kepribadian. b. Kaya, bertingkat, dan sistematis.

³³ George..., *Filsafat...*, hlm. 178-181.

d. Metode Pendidikan

Tabel.1.5. Metode Pendidikan Aliran Filsafat

Aliran filsafat	Metode Pendidikan
Essensialisme	a. Disiplin mental b. Penghafalan c. Drill

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pendidikan anak usia dini tentang upaya untuk membentuk kemandirian siswa dalam perspektif filsafat essensialisme.

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu dapat mengetahui cara membentuk sikap kemandirian siswa sejak dini.
- b. Bagi peneliti, yaitu memberikan tambahan pengetahuan untuk mendidik anaknya sendiri kelak dan anak-anak usia dini di Indonesia yang akan dibimbingnya dalam hal kemandirian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketika siswa awal masuk di RA Nurul Ummah, tingkat kemandirian siswa masih rendah. Yaitu dari 22 siswa, terdapat 45% siswa yang menangis karena belum mau berpisah dengan orang tuanya, juga 45% siswa belum bisa ke toilet secara mandiri, 41% siswa belum terbiasa meletakkan tas di tempat yang telah disediakan, 23% siswa belum bisa makan secara mandiri, 64% siswa belum bisa membuka bungkus makanan secara mandiri, serta 55% siswa belum bisa ganti baju dan melipat baju secara mandiri

Upaya pembentukan kemandirian siswa di RA Nurul Ummah sudah terlaksana cukup baik. Upaya tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: 1. guru yang meliputi sikap guru dalam pembelajaran, bentuk komunikasi, dan relasi guru dengan siswa. 2. *Subject matter* yang meliputi kurikulum, kebijakan, dan program. 3. Metode pembelajaran. 4. Pendekatan pembelajaran. 5. Pola pengasuhan.

Dari beberapa upaya tersebut, aspek pertama yaitu sikap guru yang memberikan ancaman dan pemisahan, bentuk komunikasi satu arah yaitu pada guru, dan guru sebagai pengarah ruang kelas terdapat ciri filsafat *essensialisme* yang terlihat dari upaya tersebut. Juga dalam kurikulum yang tidak berpusat pada anak, kurangnya permainan ketika pembelajaran dan banyaknya penghafalan dan *drill* dalam pembelajaran,

kebijakan yang menuntut kedisiplinan juga merupakan ciri dari filsafat essensialisme. Metode ceramah dan metode bercerita yang membuat siswa pasif, dan metode latihan yang membuat siswa berlatih untuk mandiri juga merupakan ciri dari filsafat essensialisme. Pendekatan pembelajarannya yang otoriter yaitu peraturan yang menuntut kedisiplinan, perintah guru yang harus dikerjakan oleh siswa, ancaman dan penmisahan oleh guru kepada siswa yang membuat ramai dan tidak patuh kepada guru, guru yang jarang membuat dan menggunakan media pembelajran ketika pembelajaran serta pola pengasuhan yang memeberikan batasan permainan dan tempat bermain kepada siswa, hal itu merupakan ciri dari aliran filsafat essensialisme yang ditunjukkan dalam pembentukan kemandirian siswa di RA Nurul Ummah.

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Guru supaya lebih mendekat kepada siswa, misalnya bermain bersama ketika ada waktu luang agar anak tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada guru.
- b. Guru supaya lebih ramah agar siswa tidak merasa takut dan siswa dapat mencontoh sikap tersebut.
- c. Guru supaya menggunakan media dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami dan juga pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.

2. Bagi orang tua/wali

- a. Orang tua/wali supaya selalu memotivasi putra putrinya untuk dapat bersikap mandiri dan konsekuen untuk mengajarkan dan membiasakan mandiri.
- b. Orang tua/wali tidak perlu memaksakan anak untuk terus belajar ketika dirumah, karena waktu belajar ketika di sekolah telah banyak.
- c. Berilah waktu untuk bermain dengan orang tua ketika dirumah agar hubungan orang tua dengan anak tetap dekat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Karena penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga hasil penelitian kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama untuk hasil penelitian yang maksimal.
- b. Sikap kemandirian sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan atau mengembangkan cara untuk menanamkan sikap kemandirian sejak usia dini.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, peneliti bersyukur kepada Allah karena berkat ridho dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada semua pihak yang turut serta membantu dan mendo'akan peneliti selama proses penelitian hingga selesai, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan pahala dan kebaikan yang lebih banyak.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka peneliti dengan hati terbuka menerima kritik dan saran yang membangun agar hasil skripsi dapat lebih baik. Peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.A.N Wahyuni, A.A.I.N Marhaeni, K. Suarni, *Implementasi Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Sosial Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok B Taman Kanak Kanak (Tk)*, skripsi Universitas Pendidikan Ganesha, 2013.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ahmad Muhammad Syakur, *Shohih Bukhori: Terjemahan Lengkap Hadits Shohih Bukhori*, Semarang: Toha Putra, 1983.
- Ali Nugraha dkk, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1986.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ketut suartini, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, Candiasa, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B Tk Wana Kumara Denpasar*

- Tahun Ajaran 2013/2014*, skripsi Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Kinsley Price, *Education and Philosophical Thought*, Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2010.
- Mar'atun Sholihah, *Mengelolan PAUD*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Mukhtar Latif dan kawan-kawan, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013*, skripsi Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.
- Novan Ardi Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Soegiono dan Tamsil Muis, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- <https://azkamiru.files.wordpress.com/2010/01/psikologi-anak-pendidikan.pdf>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 15.01.

<https://irfanyudhistira.wordpress.com/2016/11/01/aliran-rekonstruksionisme-dalam-pandangan-filsafat-pendidikan-islam/>, diunduh pada tanggal 23 Oktober 2017 pukul 20.05

<http://nasional.kompas.com/read/2016/03/12/16310311/Hatihati.Anak.Sering.Dim.anja.Berpotensi.Korupsi>, diunduh pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.12.

<https://widdiananda.wordpress.com/pendekatan-otoriter/>, diunduh pada 11 Oktober 2017.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum RA Nurul Ummah Talun
2. Kondisi ruang kelas
3. Sikap siswa ketika diantar ke sekolah
4. Sikap siswa ketika pembelajaran
5. Sikap siswa ketika berada di penitipan
6. Sikap guru sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran dan setelah pembelajaran
7. Sikap pengasuh ketika di penitipan

B. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip identitas sekolah
2. Arsip visi dan misi sekolah
3. Arsip tujuan lembaga Pendidikan RA Nurul Ummah
4. Arsip struktur organisasi
5. Arsip data guru
6. Arsip data siswa
7. Arsip sarana dan prasarana

C. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus guru kelas B RA

Nurul Ummah Talun

1. Siapa yang mendirikan RA Nurul Ummah Talun ?
2. Kapan RA Nurul Ummah Talun didirikan?
3. Dimana alamat RA Nurul Ummah?
4. Apa yang melatar belakangi RA Nurul Ummah didirikan?
5. Mengapa diadakan penitipan di sekolah?
6. Apa saja metode yang digunakan untuk membentuk kemandirian siswa ?
7. Bagaimana sikap kemandirian siswa kelas B?

Wawancara dengan guru sekaligus pengurus yayasan

1. Apakah ada aturan tertulis bahwa orang tua tidak boleh menunggui siswanya ketika di sekolah dari awal masuk?
2. Kapan penyampaian aturan tersebut kepada orang tua?
3. Apakah ada orang tua yang *complain* dengan aturan tersebut?
4. Siapa yang membuat aturan tersebut?
5. Apakah ada metode khusus untuk membentuk kemandirian siswa?
6. Apakah ada perbedaan sikap kemandirian siswa dari awal masuk hingga sekarang?

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2017

Jam : 06.30 – 12.00

Lokasi : Penitipan Sekolah dan Ruang kelas

Sumber Data : Guru dan siswa

Deskripsi Data:

Setiap pagi siswa diantar oleh orang tua atau wali ke penitipan milik sekolah. Guru dan pengasuh sekaligus guru pendamping menyambut siswa di depan pintu gerbang. Setelah siswa turun dari kendaraan, siswa langsung salim dengan orang tuanya. Dengan membawa tasnya siswa kemudian salim dengan guru dan pengasuh. Orang tua atau wali yang mengantar siswa langsung pulang setelah siswa masuk ke lingkungan sekolah.

Sambil menunggu bel masuk sekolah, siswa bermain dengan teman-temannya. Tetapi ketika sudah waktunya masuk kelas, dengan semangat siswa berjalan menuju sekolah. Dikarenakan jarak antara penitipan dengan sekolah tidak bersebelahan, ± 100 m. Begitu sampai di sekolah, siswa langsung masuk kelas dan duduk dikursi masing-masing.

Setelah kegiatan berdo'a, hafalan, dan apersepsi siswa mengambil sendiri peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran inti sesuai yang diperintahkan guru. Jika telah selesai satu kegiatan, secara otomatis siswa langsung mengumpulkan ke meja guru dan mengambil buku untuk kegiatan selanjutnya. Ketika siswa ingin ke toilet, terlebih dahulu siswa meminta ijin kepada guru dan pergi ke toilet sendiri.

Jika siswa sudah selesai semua kegiatan, siswa dapat bermain di luar kelas. Dan ketika guru sudah membaca do'a kebaikan dunia akhirat, dengan otomatis siswa yang bermain di luar kelas langsung masuk ke dalam kelas dan duduk dikursi masing-masing. Ada salah satu siswa yang diminta untuk membagikan buku kepada teman-temannya yang tadi dikumpulkan di meja guru. Kemudian mereka mengembalikan sendiri buku kelokernya masing-masing.

Setelah berdo'a pulang, siswa memakai sepatunya sendiri dan berjalan menuju penitipan kembali. Sesampainya di penitipan, mereka langsung mencari tasnya dan mengambil baju ganti. Mereka ganti baju sendiri, tetapi jika ada yang kesusahan misalnya menaikkan retsleting di bagian belakang baju atau memasang kancing celana yang sedikit kesempitan mereka meminta bantuan kepada guru atau pengasuh. Setelah berganti baju siswa duduk ditikar untuk makan snack dan makan siang. Setelah berdo'a sebelum makan, mereka makan sendiri-sendiri dan membuang bungkus makanannya ditempat sampah.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 April 2017

Jam : 06.30 – 12.00

Lokasi : Penitipan dan Ruang Kelas

Sumber data : Guru dan siswa

Deskripsi Data:

Ketika kegiatan inti, siswa mengambil buku membatiknya masing-masing dan membuat gambar bendera disetiap kotak secara mandiri. Ketika telah selesai, mereka langsung mengambil buku menjiplak dan jika sudah selesai dilanjutkan buku menulis. Masing-masing siswa mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri tanpa dibantu oleh temannya yang lain tetapi tetap di motivasi oleh guru.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Lokasi : Penitipan

Sumber data : Pendidik

Deskripsi Data:

Dalam kesempatan ini, peneliti mewawancari bapak Daliyo selaku guru di RA Nurul Ummah sekaligus pengurus yayasan sekolah. Di RA Nurul Ummah ini tidak ada aturan secara tertulis mengenai orang tua tidak boleh menunggui siswanya selama berada di sekolah. Hanya informasi secara lisan saja yang disampaikan kepada orang tua atau wali murid. Tetapi aturan ini merupakan kesepakatan bersama untuk menciptakan siswa mandiri. Untuk penyampaian informasi mengenai aturan tersebut dilakukan setelah pendaftaran, yaitu ketika pertemuan wali murid yang jelas tujuan dari aturan tersebut adalah untuk kemandirian siswa.

Selama aturan tersebut dijalankan dari tahun 2010 hingga sekarang, tidak ada orang tua yang mengeluh. Agar orang tua dapat menerima, diberikan pengarahan bahwa orang tua itu harus ikhlas dalam segala hal. Jika orang tua mempercayakan kepada pihak sekolah maka diharapkan orang tua itu dapat ikhlas

karena disaat orang tua itu ikhlas dan ridho maka siswa mudah untuk lepas dari orang tuanya dan dapat menerima pembelajaran dengan baik. Jika siswa itu menangis, maka hanya satu sampai tiga hari saja.

Aturan agar orang tua tidak menunggui siswanya tersebut berasal dari guru dan pengurus yayasan. Karena orang tua banyak yang bekerja (ada yang bekerja di kecamatan, kelurahan, guru, dan lain-lain) dan pulanganya hingga sore maka perlu adanya siswa itu belajar mandiri.

Selain pembelajaran sikap mandiri dilakukan disekolah oleh guru, orang tua dirumah juga perlu memotivasi siswa agar bisa mandiri. Selain itu juga orang tua juga harus konsekuen untuk melatih siswa mandiri.

Terdapat beberapa perbedaan ketika siswa awal masuk sekolah, siswa masih ada yang minta disuapin untuk makan, perlu diantar ke toilet dan masih perlu dicebokin setelah buang air besar, meminta bantuan ketika ganti baju, membuang sampah belum pada tempatnya, belum percaya diri, dan lain-lain. Tetapi sekarang siswa sudah makan sendiri tanpa bantuan bahkan ikut membantu membagi makanan untuk teman-temannya, pergi ke toilet sendiri dan cebok sendiri, membuang sampah pada tempatnya bahkan dapat mengingatkan pada orang tuanya jika membuang sampah tidak pada tempatnya, lebih percaya diri dan lain-lain.

Interpretasi:

Tidak ada aturan tertulis mengenai aturan untuk orang tua tidak boleh menunggui siswanya, hanya secara lisan saja yang disampaikan kepada orang tua/wali murid

ketika pertemuan wali murid. Orang tua diberikan pengarahan agar ikhlas dan mempercayakan siswanya kepada pihak sekolah. Selain diajarkan untuk mandiri di sekolah, orang tua juga harus konsekuen untuk menanamkan sikap mandiri ketika di rumah dan selalu memotivasi siswanya. Sudah terdapat perbedaan pada siswa yaitu siswa lebih bersikap mandiri daripada sebelum masuk sekolah.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 April 2017

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Kepala Sekolah sekaligus Guru kelas B

Deskripsi Data:

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai bu Ninik Haryanti, S.Pd selaku kepala sekolah RA Nurul Ummah sekaligus guru di kelas B. RA Nurul Ummah didirikan oleh bapak Daliyo yang bekerja sama dengan yayasan Al Munir Al Barokah pada tahun 2007. Di kecamatan Kemalang ini masih sedikit lembaga pendidikan siswa usia dini yang juga menekankan keagamaan pada siswa siswa usia dini. Pada awal pendirian hanya ada satu kelas yang diampu oleh satu guru dan satu guru pendamping yaitu ibu Ninik Haryanti dan bapak Daliyo. Diawali pada tahun pertama dengan 5 siswa, akhirnya semakin lama siswa semakin bertambah. Sehingga pada tahun 2011 karena siswa sudah semakin bertambah, akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk mengadakan penitipan siswa. Hal ini juga dikarenakan orang tua yang bekerja hingga siang hari bahkan ada yang sampai sore. Orang tua ingin menjadikan siswa itu lebih mandiri dan agamis karena akan ada lebih banyak waktu untuk membiasakan siswa bersikap mandiri dan pembelajaran agama di sekolah. Dengan bertambahnya siswa, maka pada tahun

2011 itu juga terdapat penambahan guru dan kelas. Jumlah kelas menjadi dua, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A diampu oleh ibu Ninik Haryanti, kelas B diampu oleh ibu Eni Yulifah, sedangkan bapak Daliyo mengampu pembelajaran pagi yaitu shalat dhuha dan hafalan asmaul husna. Tetapi karena sesuatu hal, ibu Eni Yulifah hanya bertahan dua semester saja. Seterusnya hingga sekarang guru di RA Nurul Ummah yaitu ibu Ninik Haryanti dan bapak Daliyo serta dua guru pendamping yang sekaligus pengasuh yaitu ibu Siti Khalimah dan mbak Aris Eprianti.

Ada beberapa metode pembelajaran dalam membentuk kemandirian siswa. Metode keteladanan, yaitu guru memberikan contoh/teladan kepada siswa dalam bersikap mandiri. Karena guru merupakan panutan bagi siswa dan apa yang siswa lihat akan dia lakukan maka harus memberikan contoh yang baik agar siswa menirunya. Metode ceramah, yaitu guru memberikan pengertian cara-cara untuk bersikap mandiri. Metode pembiasaan, yaitu siswa dibiasakan untuk bersikap mandiri dengan beberapa kegiatan. Misalnya siswa dibiasakan untuk mengambil peralatan pembelajarannya sendiri-sendiri dan ketika telah selesai dikembalikan sendiri. Metode latihan, yaitu siswa diminta untuk berlatih melakukan kegiatan. Misalnya ketika berganti baju siswa dilatih untuk memakainya sendiri, mengancingkan sendiri bajunya, serta mengenakan sepatu. Metode pemberian tugas, yaitu siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri. Metode bercerita, yaitu guru bercerita untuk memotivasi siswa dapat bersikap mandiri.

Ketika awal siswa masuk kelas B langsung duduk di kursinya masing-masing dan ke toilet sendiri karena sudah terbiasa ketika di kelas A. Hampir

semua siswa sudah mencapai indikator kemandirian di usia mereka. Mereka juga dengan senang mengerjakan kegiatan pembelajarannya secara mandiri. Mayoritas siswa juga sudah mampu mencapai kemandirian dalam pelaksanaan rutinitas penalaran mereka, seperti menulis nama, menulis angka, mampu memadankan bilangan dengan jumlah bendanya, mengenal dan menyebutkan nama minimal 3 dari 10 warna.

Interpretasi:

Terdapat beberapa metode untuk membentuk kemandirian siswa, yaitu metode keteladanan, metode ceramah, metode pembiasaan, metode latihan, metode pemberian tugas, dan metode bercerita. Siswa di kelas B sudah lebih mandiri karena sudah dibiasakan mandiri ketika di kelas A. Hampir semua siswa di kelas B sudah mencapai indikator kemandirian di usia mereka. Mayoritas siswa juga sudah mampu mencapai kemandirian dalam pelaksanaan rutinitas penalaran mereka.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Kegiatan siswa dan ruang kelas B

Deskripsi Data:

Dokumentasi kegiatan siswa dan ruang kelas B.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 April 2017

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data : Dokumen RA Nurul Ummah

Deskripsi Data:

Dokumentasi RA Nurul Ummah Talun.

Lampiran III

DAFTAR NAMA SISIWA RA NURUL UMMAH TALUN
TAHUN AJARAN 2016/2017
KELAS B

NO	Nomor Induk	Nama siswa	L/P	Tempat lahir	Tgl Lahir	Alamat	Kelas A/B
1	085	Zulfika Gilda Alfitara	P	Klaten	18-11-2010	Talun	B
2	0101	Rahma Ayya Annajwa	P	Klaten	02-06-2011	Kendalsari	B
3	0112	Alexa Fian Chandra N.	L	Klaten	11-07-2010	Tangkil	B
4	0115	Intan Nur Aisyah	P	Klaten	09-01-2011	Panggang	B
5	0117	Ilyas Nur Huda	L	Klaten	28-05-2011	Kendalsari	B
6	0119	Rafa Putra Aryatama	L	Klaten	27-01-2011	Talun	B
7	0120	Suci Rahmawati	P	Klaten	18-09-2012	Kendalsari	B
8	0121	Budi Dwi Prasetyo	L	Klaten	04-03-2011	Talun	B
9	0122	Desta Fahri Pratama	L	Klaten	23-12-2010	Talun	B
10	0124	M. Harist Stauban	L	Klaten	16-05-2011	Tangkil	B
11	0125	Yessica Dwi Pramesti	P	Klaten	25-12-2012	Balerante	B
12	0128	Danar Dwi Septyand	L	Klaten	20-09-2010	Panggang	B
13	0129	Pratama Iqbal Suyatno	L	Klaten	07-03-2011	Kendalsari	B
14	0131	Yessika Rahmadani	P	Klaten	06-08-2011	Panggang	B
15	0132	Maulana Ahmad	L	Klaten	13-07-2010	Talun	B
16	0134	M. Dodi Dwi Pangestu	L	Klaten	13-09-2011	Talun	B

17	0135	Erna Indriyani	P	Klaten		Wukirsasri	B
18	0136	Kayla Wulandari	P	Klaten	29-05-2011	Kendalsari	B
19	0137	Sari Wulandari	P	Klaten	18-09-2011	Kendalsari	B
20	0149	Nabila Azmil Aulia	P	Klaten	13-06-2011	Bumiharjo	B
21	0151	Wisnu Dwi Saputra	L	Klaten	13-02-2011	Bumiharjo	B
22	0152	Falerino Mawan Saputra	L	Klaten	19-10-2011	Talun	B

Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Niken Kurniawati
Nomor Induk : 13430024
Jurusan : Pendidikan Guru Roudlotul Athfal (PGRA)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 10 Maret 2017

Judul Skripsi :

UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI RA
NURUL UMMAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Ketua Prodi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran V



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Niken Kurniawati
NIM : 13430024
Pembimbing : Rohinah, S.Pd.I., M.A
Judul : Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Siswa Di RA
Nurul Ummah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ S1


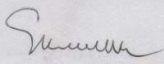
No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	23 Januari 2017	I	Proposal Skripsi	
2	9 Februari 2017	II	Revisi Proposal	
3	20 Februari 2017	III	Revisi Proposal	
4	7 September 2017	IV	BAB I-BAB III	
5	25 September 2017	V	BAB I-BAB V	
6	2 November 2017	VI	Revisi BAB I-V	
7	4 Januari 2018	VII	Revisi BAB V	

Yogyakarta, 8 Januari 2018




Pembimbing

Rohinah, S.Pd.I., M.A

Lampiran VI

 KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 513056, Fax. 519734 E-mail :tarbiyah@uin-suka.ac.id	
Nomor : UIN.2/KP/PP.00.9/ 0453/2016	Yogyakarta, 24 Nopember 2016
Lamp. : Proposal Skripsi	
H a l : Penunjukan Pembimbing Skripsi	Kepada : Bapak/Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 <i>Assalamu'alaikum, Wr. Wb.</i>	
Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2016 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:	
N a m a : Niken Kurniawati	
N I M : 13430024	
Jurusan : PGRA	
Dengan Judul :	
	UPAYA PENGEMBANGAN SIKAP MANDIRI SISWA DI RA NURUL UMMAH
Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.	
<i>Wassalamu'alaikum, Wr. Wb</i>	
	a.n. Dekan Ketua Program Studi PGRA  <u>Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.</u> NIP. 19570918 199303 2 002
Tembusan : 1. Ketua Prodi PGRA 2. Penasehat Akademik ybs. 3. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran VII

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
<small>Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/ E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281</small>	
Nomor : B-1007 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017	29 Maret 2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
 Kepada Yth : Pimpinan RA Nurul Ummah, Wukirsari, Talun, Kemalang, Klaten	
 <i>Assalamu'alaikum wr. wb.</i>	
<p>Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI RA NURUL UMMAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :</p>	
<p>Nama : Niken Kurniawati NIM : 13430024 Semester : VIII (Delapan) Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alamat : Banjarsari RT 02, RW 04, Giagaharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta</p>	
<p>untuk mengadakan penelitian di RA Nurul Ummah, Wukirsari, Talun, Kemalang, Klaten. dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : Senin, 3 April - Sabtu, 29 April 2017 Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>	
 <i>Wassalamu'alaikum wr. wb.</i>	
<p>n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik  ds. mingsih</p> 	
 Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Dekan (sebagai laporan)2. Kajur3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)4. Arsip	

Lampiran VIII



Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT 2

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.299/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Niken Kurniawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 14 Juli 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13430024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Semilir, Terbah
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta


dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP-00.9/2.43.21.14/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Niken Kurniawati
 NIM : 13430024
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dengan Nilai :

diberikan kepada


No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

ERIAN Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.6.27/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Niken Kurniawati**
Date of Birth : **July 14, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 09, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	48
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 09, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.16.43/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Niken Kurniawati
تاريخ الميلاد : ١٤ يوليو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يونيو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ١٥ يونيو ٢٠١٧

المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥






Lampiran XIII


SERTIFIKAT
Nomor: 0460 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014
Menerangkan Bahwa:
NIKEN KURNIAWATI



Telah Mengikuti:
SERTIFIKASI AL-QUR'AN
Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:
LULUS


Yogyakarta, 20 Desember 2014

<p>a.n Dekan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p style="text-align: right;"> Dr. Sabarudin, M.Si NIP. 19680405 199403 1 003</p> <p></p>	<p>Ketua Panitia DPP Bidang PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p> <p style="text-align: right;"> Mukhrodi NIM. 1142 0088</p> <p></p>
--	---





Lampiran XVI


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

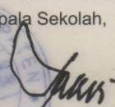
IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2011/2012


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Cangkringan menerangkan bahwa:


nama : **NIKEN KURNIAWATI**
tempat dan tanggal lahir : **Sleman . 14 Juli 1994**
nama orang tua : **Jumeno**
nomor induk : **1481**
nomor peserta : **3 - 12 - 04 - 04 - 069 - 025 - 8**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sleman . 26 Mei 2012
Kepala Sekolah,

Drs. Abdul Kasri
NIP. 19610211 198903 1 005


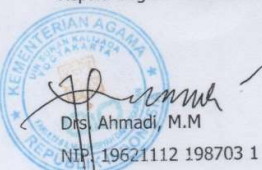
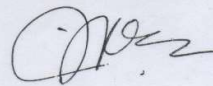




No. DN-04 Ma 0007097

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 2523/G/LL/2012, Tanggal 5 Maret 2012

Lampiran XVII

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
<small>Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Teip. (0274) 59621, 512474, Fax (0274) 596117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281</small>	
SURAT KETERANGAN NOMOR : B.0020 /UIN.02/TT/PP.00.9/01/2018	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>	
Nama	: Niken Kurniawati
NIM	: 13430024
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester	: X
<p>Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :148</p>	
<p>Nilai C- sebanyak : 0 (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I, PLP 2-KKN.</p>	
Jumlah Matakuliah Wajib	: 138 SKS
Jumlah matakuliah Eleksi	: 12 SKS
	150 SKS
IP Kumulatif	: 3,57
<p>Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah. Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Yogyakarta, 10 Januari 2018	
Kepala Bagian Tata Usaha	Petugas Pengecek Nilai
 Drs. Ahmadi, M.M. NIP. 19621112 198703 1 002	 Siti Daniyah, S.IP NIP. 19640320 200701 2 013

Lampiran XVIII



Lampiran XIX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Niken Kurniawati

Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 14 Juli 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 085727129096

Email : niken.uinsuka.NK@gmail.com

Alamat : Banjarsari RT 02 RW 04, Glagaharjo,
Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Data Orang Tua

Nama Ayah : Jumeno

Nama Ibu : Rubiyah

Alamat : Banjarsari RT 02 RW 04, Glagaharjo,
Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Bustanul Athfal Sunan Kalijaga (1999-2000)
2. SD Muhammadiyah Cepitsari (2000-2006)
3. SMP Negeri 1 Pakem (2006-2009)
4. SMA Negeri 1 Cangkringan (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)

Lampiran XX

FOTO DOKUMENTASI



RA NURUL UMMAH



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



KEGIATAN BELAJAR SISWA



RAK BUKU SISWA